



PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM KEHARMONISAN KELUARGA MENURUT HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Kel. Meruya Selatan Kec. Kembangan, Jakarta Barat)

Haidar Hafizh Fadillah

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Masrokhin

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat: Jl. Irian Jaya 55 TebuirengTromolPos IX Jombang Jawa Timur

Korespondensi penulis: haidarhf@mhsunhasy.ac.id

Abstract. *The family is the smallest unit in society that has an important role in the formation of character and individual welfare. The relationship in the family is not like the relationship between employer and subordinate But it is a relationship that prioritizes justice in roles and functions and balance in positioning rights and obligations in order to maintain harmony. The family economy can be a factor in realizing a harmonious family. but basically household harmony is also influenced by the role of each member In Islam, the right to support the family is based on the husband, but the mother has a very heavy responsibility. In modern society, the role of the mother is not only limited to the mattress, kitchen and well. But includes the role of workers outside the home. This phenomenon is called the dual role of housewives. In this phenomenon, housewives are required to work because of insufficient economic matters. So that mothers in carrying out this dual role will have a great impact on the harmony of a household.*

Keywords: *Mother's dual role, Harmony, Islamic Law*

Abstrak. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan individu. Hubungan dalam keluarga bukan seperti hubungan antara majikan dan bawahan Tetapi merupakan hubungan yang mengedepankan keadilan dalam peran dan fungsi dan keseimbangan dalam memposisikan soal hak dan kewajiban guna menjaga keharmonisan. Perekonomian keluarga bisa menjadi faktor terwujudnya keluarga yang harmonis. namun pada dasarnya keharmonisan rumah tangga juga dipengaruhi oleh peran masing-masing anggotanya Dalam islam hak menafkahi keluarga di sandarkan pada suami, akan tetapi ibu mempunyai tanggung jawab yang sangat berat. Dalam Masyarakat dizaman modern, peran ibu tidak hanya sebatas kasur, dapur dan sumur. Melainkan meliputi peran pekerja diluar rumah. Fenomena seperti ini disebut sebagai peran ganda ibu rumah tangga. Dalam fenomena ini ibu rumah tangga diharuskan bekerja karna perihal ekonomi yang kurang mencukupi. Sehingga ibu dalam menjalankan peran ganda ini akan sangat berdampak pada keharmonisan sebuah rumah tangga.

Kata kunci: Peran ganda ibu, Keharmonisan, Hukum Islam

LATAR BELAKANG

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan individu. Dalam konteks Islam, keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah* adalah tujuan utama dalam pernikahan. Keluarga sakinah tidak hanya didasari pada cinta dan kasih sayang, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban suami istri dalam kehidupan rumah tangga.¹

¹ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta: Lentera Hati, 2007)

Hubungan dalam keluarga bukanlah seperti hubungan antara majikan dan bawahan. Tetapi merupakan hubungan yang mengedepankan keadilan dalam peran dan fungsi dan keseimbangan dalam memposisikan soal hak dan kewajiban. Untuk itu dalam rangka menggapai hakikat perkawinan harus ada kerja sama yang baik, saling pengertian dan memahami antara satu dengan yang lain. Peran harus bisa difungsikan secara adil dan bijaksana dan sebaliknya terhadap fungsi masing-masing harus bisa diperankan secara seimbang.

Hak dan kewajiban ibarat dua sisi satu mata uang. Luas dan fungsinya juga sama dan berimbang. Bila terjadi ketimpangan di mana hak lebih ditekankan atau lebih luas dari kewajiban, atau sebaliknya, niscaya akan tercipta ketidakadilan dan ketidakharmonisan rumah tangga. Keharmonisan keluarga merupakan fondasi penting dalam membangun keluarga yang sejahtera. Keluarga yang harmonis akan melahirkan individu-individu yang seimbang secara emosional, mental, spiritual dan sosial. Dalam Islam keluarga harmonis disebut keluarga *Sakinah*.

Perekonomian keluarga bisa menjadi faktor terwujudnya keluarga yang harmonis. Dalam Islam yang menafkahi atau yang memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga itu ditanggung jawabkan oleh seorang suami. Keharmonisan rumah tangga juga dipengaruhi oleh peran masing-masing anggotanya, terutama ibu mempunyai tanggung jawab yang sangat berat. Dalam Masyarakat dizaman modern, peran ibu tidak hanya sebatas kasur, dapur dan sumur. Melainkan meliputi peran pekerja diluar rumah. Fenomena seperti ini disebut sebagai peran ganda ibu rumah tangga. Dalam fenomena ini ibu rumah tangga diharuskan bekerja karna perihail ekonomi yang kurang mencukupi. Oleh karena itu penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui tentang peran ganda ibu rumah tangga dalam keharmonian keluarga ²

KAJIAN TEORITIS

Peran Ganda

Peran ganda sendiri diartikan sebagai dua peran atau lebih yang dijalankan dan dikerjakan dalam waktu yang bersamaan (di ranah domestic maupun publik). Dimana dalam konteks ini, peran yang dimaksud adalah peran perempuan sebagai seorang istri bagi suaminya dan ibu bagi anaknya (domestik), maupun perannya sebagai perempuan didalam masyarakat yang bekerja di luar rumah tangga (public) ³

Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga diartikan wanita yang menghabiskan waktunya untuk mengurus pekerjaan rumah tangganya dan mengasuh anak-anaknya, dan ikut mengurus keperluan materi keluarga menurut pola masyarakat pada umumnya ⁴

Keharmonisan

Keharmonisan berasal dari kata “harmonis” yaitu bersangkut paut dengan (mengenai) harmoni; seiya sekata. Keharmonisan berarti keadaan harmonis, keselarasan dan keserasian ⁵

Keluarga

² Syifa Mulya Nurani, *Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam* (Ponorogo: Published Online 2021), 106

³ Sevi Nur Jannah, *Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Dukun Urut* UIN-Jakarta, 2022, 10

⁴ Dwijayanti, *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja dan Tidak Bekerja*, (Surabaya: Universitas Surabaya, 1999), 55

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 484

Keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan oleh perkawinan, persalinan, adopsi, yang tujuannya adalah untuk mempromosikan dan memelihara budaya bersama dan fisik, mental, emosional dan sosial setiap anggota ⁶

Hukum Islam

Hukum Islam merupakan penggabungan dalam dua kata, hukum dan Islam. Hukum dapat dipahami sebagai seperangkat aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur tingkah laku manusia dalam suatu masyarakat. Adapun Islam secara harfiah berarti menyerahkan diri, selamat, atau kesejahteraan. Maksudnya, orang yang mengikuti Islam akan memperoleh keselamatan dan kesejahteraan dunia akhirat. Islam adalah agama Allah Swt. Yang dasar dasarnya dan syariatnya diturunkan kepada Muhammad Saw. Dan dibebankan kepadanya untuk menyampaikan dan mengajak mengikuti kepada seluruh umat manusia. Apabila kedua kata Hukum dan Islam digabungkan maka dapat dipahami sebagai hukum yang diturunkan Allah melalui Rasulnya untuk disebarkan dan dipedomani umat manusia guna mencapai keselamatan dan kesejahteraan dunia akhirat ⁷

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*). Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penulis memilih metode penelitian kualitatif karna metode ini sering dipakai dalam mengeksplere isu-isu budaya, agama, sosial, perilaku manusia dan fenomena-fenomena yang universal yang sulit diukur dengan angka. Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Lokasi ini dipilih menjadi tempat penelitian karna di Meruya selatan mayoritas ibu rumah tangganya memiliki peran ganda yaitu mempunyai pekerjaan diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup Jenis data penelitian ini adalah data berupa kalimat-kalimat bukan angka-angka. Yang di jadikan data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang berisi informasi tentang Peran ganda ibu rumah tangga dalam keharmonisan keluarga. Data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan dua data, yakni data primer dan data sekunder: Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama kemudian Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil dari sumber yang sudah dibuat orang lain. Pengumpulam data ini didapat dari 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi yaitu merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Keharmonisan Keluarga

Peran ganda ibu rumah tangga merujuk pada kondisi di mana seorang istri menjalankan dua tanggung jawab utama secara bersamaan, yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik mencakup segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan rumah tangga, seperti mengurus suami, anak-anak, pekerjaan rumah, serta menjaga keharmonisan dan kenyamanan keluarga. Sementara itu, peran publik merujuk pada keterlibatan istri di luar ranah rumah tangga, terutama dalam

⁶ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-fungsi-keluarga/>

⁷ Dr. Achmad Irwan Hamzani, *Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2020), 16

⁸ Suryana, *Metodelogi Penelitian Model Prakatis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Universitas pendidikan Indonesia 2010).

bidang pekerjaan atau kegiatan sosial. Dalam peran ini, seorang ibu rumah tangga berperan sebagai pencari nafkah tambahan, profesional, karyawan atau pengusaha. Ketika seorang istri menjalani kedua peran tersebut secara bersamaan, maka ia disebut memiliki peran ganda. Kondisi ini dapat memberikan manfaat positif, seperti meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan memberikan ruang aktualisasi diri bagi perempuan. Namun, di sisi lain, peran ganda juga dapat menimbulkan tekanan psikologis, kelelahan fisik, dan tantangan dalam membagi waktu secara proporsional antara kewajiban rumah tangga dan tanggung jawab pekerjaan. Oleh karena itu, keberhasilan seorang ibu rumah tangga dalam menjalankan peran gandanya sangat bergantung pada kemampuan manajemen waktu, dukungan dari pasangan, serta keseimbangan antara tuntutan domestik dan public. Dalam penelitian penulis menemukan beberapa hal tentang peran ganda ibu rumah tangga dalam wawancara berikut :

“Saya kerja diperusahaan pengiriman sebagai Team Operation. B2B Monitoring. Saya kerja dari jam 7 sampe jam 5 sore . Pulang kerja saya lanjut jaga anak dan nemanin anak sampe malem kadang rasanya sangat capek tapi karena keadaan ekonomi saya juga tidak bisa meninggalkan pekerjaan saya untuk membantu ekonomi keluarga saya”⁹

Dalam penelitian yang dilakukan di Kelurahan Meruya Selatan, peneliti menemukan bahwa peran ganda yang dijalani oleh ibu rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap keharmonisan keluarga. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Peran ganda berpengaruh dengan: Pendidikan anak, pelayanan kepada suami, komunikasi antar keluarga berkurang. Hal ini berpengaruh karena beberapa hal yang menunjukkan bahwa kelelahan fisik dan mental setelah bekerja menjadi hambatan dalam memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada pasangan. Meskipun dinamika dan bentuk keluhannya berbeda dari kasus pertama, keduanya menunjukkan pola yang sama, yaitu adanya penurunan kualitas hubungan suami istri akibat tuntutan peran ganda. Dalam wawancara diatas menunjukkan bahwa peran ganda yang dijalani oleh ibu rumah tangga berpotensi mengganggu keharmonisan keluarga. Keterbatasan waktu, energi, dan kurangnya komunikasi menjadi faktor utama yang menyebabkan menurunnya kedekatan emosional antara pasangan suami istri maupun dengan anak-anak

B. Cara Ibu Rumah tangga Mengatur dan Mengelola Antara Pekerjaan Rumah Tangga Dan Pekerjaan Publik Untuk Menciptakan Keharmonisan Keluarga

Peranan wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Begitu pula wanita adalah tiang dalam keluarga. Istilah tersebut menunjukkan bahwa wanita memiliki posisi vital ditengah-tengah keluarga dengan segala fungsi dan tugas yang kompleks. Dalam penemuan kasus pertama, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nurul yang membagikan pengalamannya dalam menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan wanita bekerja

⁹Wawancara dengan Ibu Isna Nurwasilah pada 23 Maret 2025

“kalo udah pulang kerja saya lanjut ngerjain kerjaan dirumah kaya nyuci baju,nyetrika dan sebagainya. Saya juga dirumah ada ART (Asisten Rumah Tangga) jadi, pekerjaan saya bisa ringan dan nggak capek banget”¹⁰

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa keberadaan Asisten Rumah Tangga (ART) menjadi salah satu solusi efektif dalam membantu ibu rumah tangga mengelola waktu dan membagi energi antara pekerjaan publik dan domestik penulis juga menemukan kasus lain yang memberikan gambaran berbeda, namun tetap menggambarkan keberhasilan dalam mengelola peran ganda. dalam keluarganya terdapat pembagian tugas yang adil antara dirinya dan suami. Kasus ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga dapat menjadi bentuk dukungan nyata yang meringankan beban istri, serta menciptakan rasa kebersamaan dan saling pengertian dalam rumah tangga Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi dan kerja sama antara pasangan sangat penting dalam membangun keluarga yang harmonis

C. Pandangan Hukum Islam Terhadap Keseimbangan Antara Tugas Ibu Rumah Tangga Dan Pekerjaan Diluar Rumah

Golongan ulama ini berpendapat bahwa Islam tidak melarang wanita bekerja di luar rumah, asalkan mereka memahami syarat-syarat yang membolehkan wanita bekerja dan mereka dapat memenuhinya. Syarat-syarat tersebut didasari oleh ayat-ayat al-Qur'an dan hadist-hadist mengenai wanita yang mencakup hak dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Islam

“Untuk dizaman sekarang ini peran ganda juga diperlukan untuk menunjang ekonomi keluarga, tapi jangan sampai lupa dengan kewajiban dirumah tangga. Dan seorang ibu yang melakukan peran ganda harus bisa menjaga diri dan menjaga kepercayaan sang suami. Ada juga kebanyakan istri Ketika punya gaji lebih gede dari suami malah merendahkan suaminya

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran ganda yang dijalani oleh ibu rumah tangga dapat dilakukan selama hak dan kewajibannya sebagai seorang istri tetap dijalankan secara seimbang. Artinya, meskipun seorang istri memiliki tanggung jawab di ranah publik, seperti bekerja atau berkarir, ia tetap perlu menjalankan peran domestiknya dalam menjaga keharmonisan keluarga. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan emosional suami dan anak-anak, pengelolaan rumah tangga, serta menjaga komunikasi yang baik dalam keluarga

Dengan kata lain, keterlibatan seorang istri dalam dunia kerja tidak menjadi masalah selama ia mampu menyeimbangkan dua peran tersebut. Keberhasilan dalam menjalankan peran ganda sangat bergantung pada kemampuan manajemen waktu, komunikasi yang efektif dengan pasangan, serta adanya kerja sama dan saling pengertian dalam rumah tangga. Maka dari itu, peran ganda bukanlah suatu hambatan dalam menciptakan keluarga yang harmonis, asalkan setiap anggota keluarga

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz H. Abd. Somad pada 20 Maret 2025

memahami tanggung jawabnya masing-masing dan saling mendukung dalam menjalankannya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, serta analisis terhadap data dan temuan lapangan yang dikaitkan dengan pandangan Hukum Islam memaparkan bahwasanya peran ganda ini memiliki pengaruh terhadap keharmonisan keluarga kemudian Strategi pengelolaan waktu yang baik, kerja sama suami-istri dalam pembagian tugas rumah tangga, serta dukungan dari pihak ketiga seperti asisten rumah tangga menjadi kunci penting dalam menjaga keseimbangan antara peran domestik dan public Dalam perspektif Hukum Islam, peran ganda ibu rumah tangga tidak bertentangan dengan ajaran agama, selama dijalankan secara proporsional, adil, dan tidak mengabaikan tugas utama dalam rumah tangga. Peran ini dapat mendukung terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah apabila diiringi dengan komunikasi yang baik, manajemen waktu yang efektif, serta adanya saling pengertian dalam keluarga

Adapun saran ada penelitian ini adalah Bagi ibu rumah tangga, penting untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen waktu serta menjaga komunikasi yang harmonis kemudian Bagi para suami, diharapkan memberikan dukungan yang proporsional terhadap istri yang menjalani peran ganda. Bagi tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan, dapat memberikan bimbingan dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keseimbangan peran dalam rumah tangga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR REFERENSI

- M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 11.
- Syifa Mulya Nurani, *Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam* (Ponorogo: Published Online 2021), 106
- Haris Hidayatullah, *Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Al-Qur'an* (Jombang: UNIPDU, 2019), 144
- Sevi Nur Jannah, *Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Dukun Urut* UIN-Jakarta, 2022, 10
- Dwijayanti, *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja dan Tidak Bekerja*, (Surabaya: Universitas Surabaya, 1999), 55.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 484.

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-fungsi-keluarga/>

Dr. Achmad Irwan Hamzani, *Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2020), 16.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2001), 1266

Muammar, *Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Artikel, (Pengadilan Agama Palangkaraya: 2020)

Hendro Prabowo, *Makna Kerja Baru Bagi Ibu Pekerja Selama Pandemi*, 2019, 15

<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/233>

Suryana, *Metodelogi Penelitian Model Prakatis Penelitian*

Kuantitatif dan Kualitatif, (Universitas pendidikan Indonesia 2010). 58.

Mudjia Raharjo, [https://uin malang.ac.id/r/101001/triagulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html](https://uinmalang.ac.id/r/101001/triagulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html)

Wawancara dengan Ibu Saeti pada 01 Februari 2025

Wawancara dengan Ibu Isna Nurwasilah pada 23 Maret 2025

Wawancara dengan Ibu Nurul pada 30 Januari 2025